

TRANSFORMASI RITUAL TAREKAT URBAN
AL-QADIRIYAH WA AL-NAQSHABANDIYAH AL-OESMANYAH

Disertasi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Studi Islam



Oleh :

Rosidi

NIM: F53416029

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rosidi
NIM : F53416029
Program : Doktor (S-3)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Rosidi

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi berjudul “TRANSFORMASI RITUAL TAREKAT URBAN
AL-QADIRIYAH WA AL-NAQSHABANDIYAH AL-OESMANYAH”

yang ditulis oleh Rosidi ini telah disetujui pada tanggal 21 Oktober 2019

Oleh:

PROMOTOR



Prof. Dr. H. HUSEIN AZIZ, M. Ag.

PROMOTOR



Prof. Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, M. Sc.

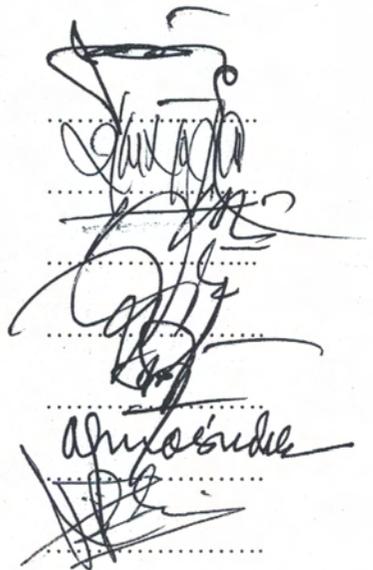
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP

Disertasi berjudul "TRANSFORMASI RITUAL TAREKAT URBAN
AL-QADIRIYAH WA AL-NAQSHABANDIYAH AL-OESMANIYAH"

yang ditulis oleh Rosidi ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Tertutup pada
tanggal 22 Januari 2020

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag. (Ketua/Penguji)
2. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I. (Sekretaris/Penguji)
3. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag. (Promotor/Penguji)
4. Prof. Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, M. Sc. (Promotor/Penguji)
5. Prof. Dr. H. Amin Syukur, M.A (Penguji Utama)
6. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. (Penguji)
7. Dr. Kharisuddin Aqib, M.Ag. (Penguji)



Surabaya, 25 Februari 2020

Ketua



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul "TRANSFORMASI RITUAL TAREKAT URBAN *AL-QADIRIYAH WA AL-NAQSHABANDIYAH AL-OESMANIYAH*" yang ditulis oleh Rosidi ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 20 Maret 2020

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag. (Ketua/Penguji)
2. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I. (Sekretaris/Penguji)
3. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag. (Promotor/Penguji)
4. Prof. Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, M.Sc. (Promotor/Penguji)
5. Prof. Dr. H. Mujammil Qomar, M.Ag (Penguji Utama)
6. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag (Penguji)
7. Dr. H. Kharisudin Aqib, M.Ag. (Penguji)

(Handwritten signatures of the seven members of the examination team, corresponding to the list on the left)

Surabaya, 20 April 2020
Ketua,



(Handwritten signature of Prof. Dr. H. Aswadi)
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosidi
NIM : F53416029
Fakultas/Jurusan : Doktor Studi Islam
E-mail address : rasyd111@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**TRANSFORMASI RITUAL TAREKAT URBAN AL-QADIRIYAH WA AL-
NAQSHABANDIYAH AL-OESMANIYAH**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Mei 2020

Penulis



Rosidi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum abad ke dua puluh Islam di Indonesia didominasi oleh aliran sufi.¹ Simuh, mengutip Koentjaraningrat, berdasarkan hipotesis A. H. Johns menulis bahwa para penyiur Islam di kepulauan Indonesia adalah para pengamal tarekat yang datang dari Baghdad saat kota itu diserbu oleh tentara Mongol pada 1258.² Hal ini juga diamini oleh Nursyam, menurutnya para tokoh penyebar Islam di Nusantara banyak dari kalangan *shaykh* atau murshid tarekat.³ Michael Laffan, dalam bukunya secara devinitif menyebutkan nama Mas'ud al-Jawi; Mas'ud si orang Jawa, yang mengajarkan agama Islam kepada Abdallah ibn As'ad al-Yafi'i, seorang pemuda kelahiran Aden. Mas'ud bahkan mem-*bay'at* al-Yafi'i ke dalam tarekat Qadiriyyah.⁴

Tentang peranan para pengembara sufi (*sufi wanderer*) -bukan para pedagang Gujarat seperti teori yang selama ini diyakini- Azra juga mengutip tulisan A. H. Johns. Menurut Johns para penyiur Islam adalah pengembara yang berkelana di seluruh dunia, yang secara suka rela hidup dalam kemiskinan.

¹ Woodward, *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Tucson: University of Arizona Press, 1989, 59.

² Simuh, *Sufisme Jawa; Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2016), 60-61.

³ Nur Syam, *Tarekat Petani; Fenomena Tarekat Syattariyyah Lokal* (Yogyakarta: LkiS, 2013), 19. Lihat juga A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern Indonesia* (Yogyakarta: Nida, 1971), 5. Lihat juga Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat; Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 203.

⁴ Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara*, terj. Indi Aunullah & Rini Nurul Badriyah (Bandung: Mizan Media Utama, 2015), 5.

Majlis *khusus*, ritual zikir mingguan yang dilaksanakan setiap hari Minggu setelah ashar yang diadakan di Pondok Pesantren as-Salafi al-Fithrah, kediaman Kyai Asrori, diikuti oleh tidak kurang dari 7000 jama'ah yang datang dari seluruh pelosok kota Surabaya, bahkan diikuti juga oleh jama'ah dari daerah-daerah lain di sekitar Surabaya, seperti Madura, Gresik, Lamongan, Tuban, Sidoarjo, Mojokerto dan Pasuruan. Jama'ah majlis *khusus* diikuti oleh laki-laki dan perempuan dengan usia yang beragam, mulai dari remaja, dewasa hingga orang tua. Latar belakang pekerjaan mereka juga sangat variatif, mulai dari pedagang kecil sampai pemilik perusahaan, yang bekerja di sektor non formal sampai pegawai negeri, TNI dan Polri.

Majlis zikir bulanan di Pondok Pesantren as-Salafi al-Fithrah yang diadakan setiap Minggu malam awal bulan *Hijriyah* yang lebih terkenal dengan majlis *manaqib*, dihadiri sekitar 15.000 jama'ah dan *habaib* juga dari daerah Surabaya dan sekitarnya. Majlis *manaqib* ini juga dihadiri oleh jama'ah yang datang dari banyak kabupaten dan kota di Jawa Timur dan dari luar provinsi Jawa Timur.

Kegiatan yang lebih besar adalah pengajian rutin Ahad kedua pada bulan-bulan tertentu bulan *Hijriyah*. Saat Kyai Asrori masih hidup, pengajian ini diadakan setiap bulan, tapi setelah ia wafat pengajian Ahad kedua ini hanya diadakan empat kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan *Dzul Qa'dah*, *Muharram*, *Rabi'ul Awal* dan *Jumadith Tsany*. Acara Ahad kedua dikemas dengan acara istighathah, khatmil Qur'an, maulid dan pembacaan kitab al-Muntakhab karya Kyai Asrori.

Ritual dengan jama'ah terbanyak di Pondok Pesantren as-Salafi al-Fithrah adalah Haul Akbar yang rutin diselenggarakan setiap Minggu pertama bulan *Sya'ban*. Haul Akbar semacam acara puncak dari rangkaian majlis-majlis zikir sepanjang tahun di seluruh Indonesia dan di luar negeri. Jama'ah yang hadir mencapai dua ratusan ribu orang dari berbagai wilayah di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand serta rombongan *habaib* yang datang dari beberapa negara di kawasan Timur Tengah.

Ritual tarekat *al-Qadiriyyah* wa *al-Naqshabandiyah* *al-Oesmaniyah* mendapat sambutan penerimaan dari berbagai kalangan dan instansi. Banyak kabupaten/kota yang memperingati hari jadinya diisi oleh Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Ulang tahun perguruan tinggi, perusahaan, beberapa rumah sakit juga diisi dengan ritual *al-Qadiriyyah* wa *al-Naqshabandiyah* *al-Oesmaniyah* dengan *event organizer* Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.

Sejak melanjutkan ke-*murshid*-an ayahnya, Kyai Muhammad Usman al-Ishaqy, Kyai Asrori melakukan perubahan dalam banyak hal. Dalam hal organisasi misalnya, ia mendirikan organisasi yang bernama Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Jama'ah Al Khidmah ini adalah semacam *event organizer* untuk penyelenggaraan majlis-majlis zikir tarekat *al-Qadiriyyah* wa *al-Naqshabandiyah* *al-Oesmaniyah*. Kyai Asrori menata struktur organisasi tarekat dengan tertib mulai tingkat pusat sampai tingkat desa seperti struktur pemerintahan. Ia juga membuat buku pedoman untuk organisasi tarekat yang dibuatnya itu yang berisi aturan detail dalam menjalankan organisasi, ritual-ritual yang dilakukan, sampai aturan tata tertib pemilihan pengurus.

dilakukan terhadap para pengikut di perkotaan mengingat salah satu variabel penelitian ini adalah TQN al-Oesmaniyah sebagai tarekat urban.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi dan mengikuti ritual-ritual yang dilaksanakan oleh para pengikut tarekat *al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah al-Oesmaniyah* di berbagai kota, yaitu di Surabaya, Jombang, Malang, Denpasar, Gresik, Jakarta, Makassar, Kuala Lumpur dan Singapura. Observasi dilakukan untuk mencari jawaban dan sebagai proses pencarian bukti terhadap fenomena sosial agama, dengan mencatat, merekam dan memotret guna mencari data yang nantinya akan dianalisis.

Pengikut tarekat yang diwawancarai adalah perpaduan dari pengikut TQN al-Oesmaniyah yang sudah mengikuti tarekat jauh sebelum peneliti menjadi pengikut tarekat seperti Bpk. Wisjnobroto Heruputranto, pengikut TQN al-Oesmaniyah yang kurang lebih satu periode dengan peneliti seperti ibu Umi Nahdia, dan jama'ah yang mengikuti TQN al-Oesmaniyah pasca Kyai Asrori meninggal seperti Nur Muhammad, Denpasar.

Obyek yang diwawancarai juga dipilih dari berbagai macam latar belakang profesi dan latar belakang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang didapat tidak monoton, sebab latar belakang sosial seseorang akan sangat berpengaruh terhadap persepsinya dalam memandang suatu permasalahan.

Selain melalui observasi dan wawancara pengumpulan data juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam dokumentasi tentang TQN

BAB II

TAREKAT SEBAGAI MODEL RELIGIUSITAS MASYARAKAT PERKOTAAN

A. Akar dan Sejarah Kemunculan Tarekat

1. Pengertian dan Kemunculan Tarekat di dunia Islam

Tarekat berasal dari bahasa Arab *طريقة* yang mempunyai bentuk plural *طرق* dan *طرائق* mengandung arti garis, jalan, metode, sistem (al-uslub), haluan atau aliran (al-madzhab), dan keadaan (al-hālah).¹ Kata tersebut semakna dengan kata shari'ah, syariat, sabil dan minhaj.²

Berdasarkan pengertian etimologi ini Schimmel mengilustrasikan bahwa tarekat merupakan cabang dari shari'at. Sebab jalan utama dinamakan shar', sedangkan anak jalan disebut *ṭarīq*. Derivasi ini menunjukkan bahwa menurut anggapan para sufi pendidikan mistik merupakan cabang dari jalan utama yang berpijak kepada hukum-hukum Allah SWT. Pengalaman mistik tidak mungkin didapat bila perintah shari'at tidak ditaati terlebih dahulu.³

Dalam pengertian terminologi para tokoh memberikan definisi yang beragam, diantaranya :

- a. Tarekat adalah perjalanan menuju Allah SWT dengan mengikuti seorang *shaykh* yang arif yang mengambil kepemimpinan dan pewarisan

¹ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1975), 465. Lihat juga Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 5* (Jakarta: Ichtiar Baru, 1997), 66.

² Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural; Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 61-65.

³ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, dkk. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), 123.

dan masih banyak lagi. Seperti halnya Paramadina, Lembaga-lembaga tersebut juga menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan seperti kursus, dan pelatihan dengan menyuguhkan materi-materi yang berkaitan dengan tasawuf. Lembaga-lembaga ini diminati para peserta yang umumnya berasal dari masyarakat kalangan kelas menengah (*middle class*).

Pengenalan ajaran tasawuf oleh lembaga-lembaga ini berbeda dengan pengamalan tasawuf konvensional. Ada yang mengemasnya dengan model training, paket kursus singkat kajian Islam atau dengan menyediakan bahan-bahan panduan dzikir yang dikemas sendiri oleh para pendiri lembaga-lembaga tersebut. Model terakhir ini tentu jauh berbeda dengan dzikir tarekat konvensional yang diajarkan secara turun temurun dari para mursyidnya terdahulu.

Kedua, urban sufisme yang berafiliasi dengan organisasi tarekat konvensional seperti tarikat *Khalwatiyah*, *al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah*, *Tijaniyah* dan lain-lain. Organisasi-organisasi tarekat ini pada mulanya muncul di perkotaan, kemudian bergeser ke pedesaan dan akhir-akhir ini kembali lagi muncul di perkotaan.

Ketiga, urban sufisme dengan ajaran spiritualnya yang eklektis dan dilakukan dengan model pelatihan spiritual dan meditasi seperti Padepokan Anand Ashram yang dipimpin oleh Anand Krishna dan Salamullah yang didirikan oleh Lia Aminudin. Berbeda dengan lembaga-lembaga keagamaan di atas yang berbasis pada ajaran-ajaran

BAB III

POTRET DAN RITUAL TAREKAT AL-QADIRIYAH WA

AL- NAQSHABANDIYAH (TQN) AL-OESMANIYAH

A. Kemunculan dan Perkembangan TQN al-Oesmaniyah

1. Shaykh **Khatib Sambas dan Tarekat** al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah

Pada bab sebelumnya telah dibahas, bahwa terjadi disharmoni antara kelompok ulama shari'at dan kelompok ulama hakikat (tasawuf). Disharmoni itu tidak hanya terjadi di kawasan Timur Tengah dan sekitarnya sebagai pusat kemunculan Islam, akan tetapi meluas ke seluruh dunia dimana agama Islam berada, termasuk wilayah Nusantara.

Abad ke-18 ikhtiar untuk melakukan harmonisasi antara shari'ah dengan sufisme muncul di kalangan ulama Nusantara. Pada abad ini selain dua tokoh sufi terkemuka al-Raniri dan al-Sinkli, muncul juga nama-nama penting seperti Arsyad al-Banjari dan Abd Samad al-Falimbani. Dua nama terakhir ini termasuk ulama yang berjasa dalam penyebaran tasawuf ortodoks. Kitab *Hidayat al-Salikin* dan *Sair al-Salikin* karya al-Falimbani berisi penjelasan tentang prinsip-prinsip keimanan dan kewajiban-kewajiban dalam agama yang harus dijalankan oleh setiap pengikut tarekat. Al-Falimbani berpendapat bahwa pemenuhan ajaran-ajaran syariah merupakan langkah yang paling meyakinkan untuk mencapai pemenuhan kehidupan tasawuf. Ia juga menekankan akan

Kedelapanbelas, Mampu mencegah murid-muridnya untuk tidak bergaul dengan murid-murid tarekat lain, bahaya bergaul dengan murid tarekat lain sangat cepat. Kecuali kalau i'tikad dan *mahabbah* mereka kepada gurunya telah kuat.

Kesembilanbelas, Tidak bergaul dengan pejabat pemerintah khawatir ditiru oleh murid-muridnya. Seorang murshid yang sering bergaul dengan pejabat lalu ditiru oleh murid-muridnya akan menanggung dosanya juga dosa murid-muridnya.

Kedua Puluh, Bicara dengan murid-muridnya dengan halus dan lemah lembut, tidak bicara kasar dengan mereka agar hati mereka tidak berontak.

Kedua Puluh Satu, Menerima undangan dari muridnya dengan tetap menjaga marwah.

Kedua Puluh Dua, Duduk diantara murid-muridnya denan tenang dan penuh wibawa, menjaga panadangan, menjaga suara dan tidak melakukan hal yang tidak baik sekecil apapun. Semua hal ini perlu dilakukan sebab murid-muridnya berkeyakinan bahwa guru murshidnya adalah seorang yang sempurna.

Kedua Puluh Tiga, Menerima murid yang bertamu kepadanya dengan sepenuh hati dan mendoakannya tanpa perlu diminta. Sebaliknya jika ia yang mendatangi murid-muridnya, ia harus berakhlak dengan pembawaan terbaik.

Kedua Puluh Empat, Mencari muridnya saat salah seorang diantara mereka ada yang tidak aktif dalam kegiatan tarekat, jika ada yang sakit menjenguknya dan jika ada yang butuh bantuan segera membantunya.

adalah semacam *event organizer* (EO) untuk kegiatan majlis atau ritual tarekat yang melibatkan jama'ah yang banyak. Dalam setiap penyelenggaraan majlis pengurus Perkumpulan Jama'ah al-Khidmah bekerja sama dengan kepengurusan tarekat yang terdapat hampir di setiap daerah dengan susunan sebagaimana kepengurusan Perkumpulan Jama'ah al-Khidmah.

Menariknya, para pengikut Jama'ah al-Khidmah semakin hari terus bertambah. Jika ditelusuri dari perspektif sosiologi, perkembangan Jama'ah al-Khidmah ini sangat mungkin karena organisasi ini sesuai dengan teori strategi dakwah yang dicetuskan oleh Masdar Hilmi. Menurutnya, agar dakwah tidak kehilangan elan vitalitasnya di era globalisasi ini, ada empat strategi yang harus dijalankan, yaitu :

Pertama, konten dakwah harus bisa menjadi obat mujarab (*panacea*) bagi manusia pascamodern yang telah tercerabut dari akar-akar spiritualisme mereka sehingga mereka terjangkit penyakit keterasingan jiwa.

Kedua, format dakwah tidak lagi mengandalkan kemampuan retorika oral, tidak hanya dilakukan *face to face*, akan tetapi juga harus memanfaatkan teknologi.

Ketiga, dakwah diorganisasikan, tidak mengandalkan metode *one man show*. Dalam arti, dakwah dilakukan secara kolektif berbasis manajemen organisasi dibawah sebuah lembaga khusus agar mudah dikoordinasikan dan dikelola.

<i>Shaykh</i> Abdul Qadir al-Jilani
<i>Shaykh</i> Abdul Aziz
<i>Shaykh</i> Muhammad al-Hattaki
<i>Shaykh</i> Syamsuddin
<i>Shaykh</i> Syarofuddin
<i>Shaykh</i> Zainuddin
<i>Shaykh</i> Nuruddin
<i>Shaykh</i> Waliyuddin
<i>Shaykh</i> Hisamuddin
<i>Shaykh</i> Yahya
<i>Shaykh</i> Abu Bakar
<i>Shaykh</i> Abdur Rohim
<i>Shaykh</i> Usman
<i>Shaykh</i> Kamaluddin
<i>Shaykh</i> Abdul Fattah
<i>Shaykh</i> Murod
<i>Shaykh</i> Syamsuddin
<i>Shaykh</i> Ahmad Khotib as-Sambasy
<i>Shaykh</i> Hasbillah
<i>Shaykh</i> Kholil
KH. Muhammad Romli at-Tamimi
KH. Muhammad Usman al-Ishaqy
KH. Achmad Asrori al-Ishaqy

BAB IV

TRANSFORMASI RITUAL DALAM TQN AL-OESMANIYAH

A. Bentuk Transformasi TQN al-Oesmaniyah Sebagai Tarekat Urban

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah al-Oesmaniyah merupakan gabungan dari dua tarekat yaitu tarekat al-Qadiriyyah dan tarekat al-Naqshabandiyah. Namun demikian citra tarekat al-Qadiriyyah terasa lebih dominan dibandingkan dengan tarekat al-Naqshabandiyah-nya. Indikasi yang paling signifikan adalah *manaqib* (biografi tokoh pendiri) yang dibaca dalam ritualnya, meskipun dalam hal lain terdapat unsur dari ritual tarekat al-Naqshabandiyah yang wajib dilakukan bahkan saat akan melakukan ritual dari tarekat al-Qadiriyyah, misalnya ritual *rabitah*.¹

Semua tarekat memiliki ciri khas yang membedakan dengan tarekat lainnya, salah satunya adalah *manaqib* tokoh pendirinya yang biasanya dibacakan pada saat peringatan haul tokoh pendiri tarekat tersebut. Misalnya tarekat Shadhiliyah membaca *manaqib* Shaykh Abu al-Hasan al-shadhily dan tarekat Naqshabandiyah membaca *manaqib* Shaykh Baha al-Din al-Naqshabandy. Tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah, termasuk TQN al-Oesmaniyah, dalam ritual haul tokohnya yang dibaca adalah *manaqib* Shaykh Abdul Qadir al-Jailany yang merupakan pendiri tarekat al-Qadiriyyah, tidak pernah sekalipun dibacakan *manaqib* Shaykh Baha al-Din al-Naqshabandy sebagai pendiri tarekat al-Naqshabandiyah.

¹ *Rabitah* adalah upaya menghadirkan sosok guru dalam pikiran atau hati murid. Achmad Asrori al-Ishaqy, *al-Baqiyat al-Salihat wa al-'Aqibat al-Khayrat wa al-Khatimat al-Hasanat* (Surabaya: Al-Wawa, 2010), 37. Lihat juga Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah*, 84. Lihat juga Kharisudin Aqib, *Inabah*, 20.

menentukan apakah akan totalitas melakukan ritual TQN al-Oesmaniyah atau tidak.

Transformasi lain yang dilakukan oleh Kyai Asrori adalah dalam hal ritual inti, majlis *khusus* yang diadopsi dari tarekat *al-Naqshabandiyah*, yang semula identik sebagai ritual khusus yang sangat sakral, menjadi ritual terbuka yang diikuti oleh semua kalangan. Majlis *khusus* yang semula hanya diikuti oleh mereka yang telah ber-*bay'at* sehingga menjadi majlis yang eksklusif, diikuti oleh siapapun yang mau mengikutinya, sehingga menjadi majlis yang inklusif namun tetap sakral sebab isi acaranya murni zikir, tidak ada amalan lain selainnya.

Fenomena jama'ah dan *muhibbin* yang belum *bay'at* tapi aktif mengikuti majlis *khusus* terjadi di semua *zawiyah* tempat *khusus*. Berkurangnya kuantitas murid tarekat yang sudah *bay'at* sebab banyak yang meninggal, berbanding terbalik dengan jumlah jama'ah yang hadir pada majlis-majlis *khusus*. Jika dibandingkan dengan saat Kyai Asrori masih hidup, jama'ah *khusus* di banyak *zawiyah* bertambah sampai dua kali lipat, bahkan banyak *zawiyah* mayoritas yang mengikuti majlis khusus mereka yang belum *bay'at*.

Dalam pelaksanaan *khusus* Kyai Asrori memberikan contoh kepada para jama'ah untuk memperhatikan situasi dan kondisi. Saat memimpin *khusus* di masjid LIPI Jakarta, di masjid Wak Tanjung Singapura dan surau *Miftahul Falihien* Kuala Lumpur, Kyai Asrori memimpin *khusus* sangat cepat. Dalam rekaman MP3 yang tersimpan di kantor pusat TQN al-Oesmaniyah durasi *khusus* yang dipimpin oleh Kyai Asrori hanya selama 20 menit, padahal saat ia

Tiga buah bintang berarti bahwa para pengikut TQN al-Oesmaniyah harus berusaha memantapkan dan menyempurnakan Islam, Iman dan Ihsan. Visi ini cukup tergambar dalam pribadi Saiful Irfan dan Mobed Bachtiar. Mereka sama-sama berlatar belakang pendidikan umum, kesehariannya juga berada dalam lingkungan perguruan tinggi umum, akan tetapi memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang agamis.

Garis segi tiga mengandung arti bahwa para pengikut TQN al-Oesmaniyah harus menjadi seorang yang mawas diri, berhati-hati dan meningkatkan pengabdian kepada Allah SWT dan sesama dengan pengabdian yang lebih baik demi meraih kesempurnaan. Visi ini tercermin dalam pribadi Masriyanto dan Husnan, dua orang yang sangat sibuk dengan pekerjaannya, tidak pernah berjumpa dengan Kyai Asrori, akan tetapi mempunyai tekad yang kuat dalam mengembangkan pengikut TQN al-Oesmaniyah di lingkungan mereka.

Sedangkan tiga buah sudut melambangkan bahwa apapun yang dilakukan harus semata-mata karena demi meraih cinta dan ridha Allah SWT, dalam berguru disertai dengan rasa kesungguhan (Jawa: *estu* atau *temen*, Arab: al-S_ḥḍq) yang jelas, serta berperilaku yang terpuji, tatakrama yang baik dan indah, berkepribadian yang suci dan mulia, yang kesemuanya bermuara demi meraih ma'rifat, cinta dan ridha dari Allah SWT.

Uraian di atas memberikan gambaran yang sangat gamblang tentang dominasi Kyai Asrori sebagai agen dalam proses transformasi TQN al-Oesmaniyah. Seperti yang dikonsepskan Gidens, agen adalah individu yang mempunyai banyak pengetahuan (*knowledgeable agen*) dan kemampuan

BAB VI
IMPLIKASI TQN AL-OESMANIYAH
TERHADAP MASYARAKAT URBAN

A. Kontektualisasi Ritual Sufistik TQN al-Oesmaniyah Terhadap Masyarakat Perkotaan

Dalam dunia tarekat, bay'at adalah sesuatu yang sangat vital, sebab bay'at menentukan seseorang sudah berstatus murid sebuah tarekat atau belum, yang implikasinya apakah dia boleh melakukan kewajiban utama dalam tarekat atau belum. Jika dianalogikan dengan agama Islam, status bay'at bagaikan shahadat bagi orang yang ingin memeluk agama Islam. Setelah seseorang ber-shahadat maka ia menyanggah status muslim dan berkewajiban menjalankan semua kewajiban dalam agama Islam.

Demikian pentingnya bay'at, sehingga para tokoh tarekat menerapkan syarat-syarat yang sangat ketat bagi seseorang yang ingin mengikuti prosesi bay'at. Mereka berkonsensus untuk tidak mem-bay'at calon murid yang dalam hatinya masih terdapat sedikit urusan duniawi, sebab dengan demikian berarti gurunya akan membiarkannya berkhianat dalam tarekat. Karena setelah seseorang bay'at maka ia berkewajiban memperbanyak zikir, sedangkan orang yang dalam hatinya terdapat urusan duniawi dipastikan tidak akan bisa banyak berzikir.¹

¹ Abdul Wahab al-Sha'rawi, Lawaqih, 15.

Jika ada orang yang datang kepada seorang murshid meminta untuk di- bay'at, maka murshid tersebut wajib untuk menguji kesungguhan calon murid itu minimal selama satu tahun. Sebab tarekat adalah sesuatu yang berat bagi pelakunya² dan setelah memasukinya seseorang tidak boleh menganggap enteng terhadap ritual yang wajib dijalankannya.³ *Shaykh* Yusuf al-'Ajamy berpendapat bahwa kesungguhan seorang calon murid dapat diketahui setelah ia berhasil melakukan berbagai macam mujahadah yang diberikan oleh calon murshidnya.⁴ Konsep menguji calon murid ini berdasarkan QS. 60: 10 :

“Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu wanita-wanita mu'minat yang hendak berhijrah, maka ujilah mereka. Allah-lah Yang Maha Mengetahui keimanan mereka.”

Dari perspektif calon murid, sebelum ia mengikuti bay'at, hendaknya ia bertanya terlebih dahulu kepada murshidnya tentang kewajiban-kewajiban yang harus ia lakukan setelah masuk ke dalam tarekat. Jika tidak, maka dikhawatirkan ia masuk ke dalam tarekat tanpa mengetahui kewajibannya, dan hal ini akan membuat jiwanya rusak.⁵ Dalil yang dijadikan referensi oleh para tokoh tarekat tentang kewajiban ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tabrani, yaitu saat seorang perempuan bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kewajiban seorang isteri setelah ia

² Dalam konteks ini, *Shaykh* Abu-al-Hamayil berkata ;”Aku mem-bay'at sekitar 10.000 orang murid, namun yang berhasil dalam tarekatnya hanya satu orang, yaitu Ibn Shanawy. Lihat 'Abdul Wahab al-Sha'rany, *Lawaqih*, 37.

³ *Ibid.*, 37.

⁴ 'Abdul Wahab al-Sha'rany, *al-Kawkab al-Shabiq fi al-Farqi Bayna al-Murid al-Sadiq wa Ghair al-Sadiq* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008), 31.

⁵ 'Abdul Wahab al-Sha'rany, *al-Kawkab al-Shabiq*, 30.

seperti majlis zikir, bay'at tidak ada jadwal yang dibuat secara baku dan tetap. Seandainya pun ada bay'at, waktunya ditetapkan sendiri oleh Kyai Asrori beberapa bulan sebelumnya dan berpindah-pindah tempat antara di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Terkadang meskipun sudah terjadwal bay'at tidak jadi dilakukan karena alasan-alasan tertentu.

Prosesi bay'at yang sering dilakukan adalah di pondok pesantren as-Salafi al-Fithrah Surabaya saat acara pengajian Minggu ke-2 bulan-bulan Hijriyah. Itupun tidak selalu ada prosesi bay'at, hanya diisi dengan majlis zikir dan pengajian yang disampaikan oleh Kyai Asrori. Seandainya pun ada bay'at biasanya dilakukan secara spontan tanpa ada pemberitahuan sebelumnya. Beberapa tahun menjelang Kyai Asrori wafat, dilakukan beberapa kali bay'at yang diumumkan jauh-jauh hari sebelumnya, dan diadakan pendataan calon murid yang akan mengikuti bay'at dengan mengirimkan data kepada pengurus pusat TQN al-Oesmaniyah yang berisi nama, alamat dan umur.

Selain pembagian bay'at, telah diuraikan pada bab sebelumnya pengikut TQN al-Oesmaniyah juga dibagi tiga, yaitu murid, *muhibbin* dan jama'ah al-Khidmah. Pembagian ini juga merupakan kontekstualisasi yang dilakukan oleh Kyai Asrori, sebab umumnya pengikut seorang murshid adalah murid yang sudah ber-bay'at. Dengan pembagian ini jama'ah tidak merasa takut atau gamang untuk mengikuti Kyai Asrori, sebab mereka bisa memilih menjadi jama'ah apa. Meskipun belum mengikuti bay'at, mayoritas *muhibbin* dan jama'ah al-Khidmah terbilang aktif mengikuti ritual

diketahui dan diikuti oleh siapapun. Alasan lain yang mendasarinya adalah agar majlis *khusus* berjalan istiqamah sampai kapanpun, tidak dibatasi oleh pemilik *zawiyah*, pengasuh pesantren atau ta'mir masjid. Untuk itu pelaksanaan khusus di masjid jami' harus mendapat persetujuan tertulis dari ta'mir masjid yang berisi keterangan bahwa siapapun tidak boleh merubah keputusan tersebut.

Sejak keluarnya instruksi ini, maka hampir tidak ada lagi khusus TQN al-Oesmaniyah yang berada di *zawiyah* atau di masjid milik pondok pesantren. Bahkan banyak khusus yang bertempat di masjid agung seperti di kota Kudus, Makassar, Semarang dan lain-lain. Di Jakarta dan Bandung *khusus* di adakan di masjid Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), lembaga pemerintah non kementerian yang dikoordinasikan oleh Kementerian Negara Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan di Gresik khusus diadakan di masjid PT. Petro Kimia, atas perintah Kyai Asrori dan izin dari direktur utama PT. Petro Kimia pada saat itu.

Tempat pelaksanaan majlis-majlis zikir sunah lebih beragam dibandingkan dengan majlis zikir utama, karena majlis zikir sunah bersifat lebih terbuka. Selain itu para pengurus TQN al-Oesmaniyah bekerja sama dengan pengurus jama'ah al-Khidmah atau kepanitiaan yang dibentuk untuk penyelenggaraan majlis zikir tersebut membuat undangan khusus untuk acara-acara tersebut, memasang baliho, spanduk, umbul-umbul, diumumkan pada saat acara majlis zikir, diumumkan di radio, buletin, surat kabar dan melalui pamflet yang disebarakan secara fisik maupun melalui media sosial seperti *face book*, *instagram*, *whatsapp*, *tweeter* dan *you tube*.

Awalnya majlis-majlis zikir ini diselenggarakan di dalam masjid, baik masjid desa, kecamatan maupun kabupaten atau kota madya, namun selanjutnya Kyai Asrori menginstruksikan agar semua majlis zikir tidak lagi bertempat di masjid, tapi di tempat publik lain yang lebih terbuka. Atas perintah ini majlis-majlis zikir sunah beralih ke lapangan atau alun-alun desa, alun-alun kecamatan, halaman pendopo kantor kecamatan, halaman kantor kabupaten atau kota madya, ke tempat publik lain yang sangat terbuka seperti di Tugu Pahlawan Surabaya dan di lapangan Karebosi, Makassar.

Pemindahan lokasi dari dalam masjid ke luar ini dimaksudkan agar majlis zikir lebih *shi'ar* dan lebih mudah dijangkau oleh transportasi umum sehingga jama'ah tidak kesulitan untuk hadir ke majlis-majlis tersebut. Sedangkan pertimbangan untuk pihak penyelenggaraan adalah agar pemerintah setempat baik desa, kecamatan, kabupaten, kota madya atau provinsi merasa memiliki acara tersebut sehingga merasa sebagai tuan rumah bukan sebagai tamu undangan.

Metode ini berhasil menarik simpati pemerintah, indikasinya adalah panitia penyelenggaraanya gabungan antara pengurus TQN al-Oesmaniyah, pengurus jama'ah al-Khidmah dan perwakilan dari pihak pemerintah. Dana penyelenggaraan acara juga ditanggung bersama oleh TQN al-Oesmaniyah dan jama'ah al-Khidmah serta sumbangan dari pemerintah. Bahkan banyak daerah yang dana penyelenggaraannya ditanggung oleh pemerintah daerah yang diambil dari dana

Jika berpedoman pada didirikannya tahun 2006, RS. Wawa Husada memang sangat pesat perkembangannya berdasarkan tolok ukur fasilitas gedung dan kelengkapan poli di dalamnya. Dengan usia yang relatif muda, RS. Wawa Husada berhasil menjadi rumah sakit tipe B bersama empat rumah sakit lain se-Malang Raya.¹¹ Padahal untuk menjadi rumah sakit tipe B itu rumah sakit lain butuh puluhan bahkan ada yang lebih dari seratus tahun sejak berdirinya.

Tempat ritual TON al-Oesmaniyah lain yang tidak biasa adalah majlis zikir yang dilaksanakan di Galaxy Mall, Surabaya. Majlis ini sudah dimulai sejak tahun 1998, jauh sebelum organisasi jama'ah al-Khidmah didirikan pada tahun 2005. Di mall ini bahkan ada pengurus resmi setara dengan pengurus tingkat kecamatan. Haryono, salah seorang pengurus berkisah bahwa kegiatan di *Galaxy Mall* diadakan dilatarbelakangi dengan kebutuhan para karyawan terhadap spiritualitas di tengah kejenuhan mereka bekerja di *mall* yang termasuk kategori *premium* itu.

Perwakilan karyawan kemudian meminta izin kepada Kyai Asrori untuk mengadakan majlis di dalam masjid yang belum bernama di dalam mall. Bukan sekedar memberi izin, Kyai Asrori bahkan memberi nama masjid itu dengan nama al-Fithrah, nama yang sama dengan pondoknya. Sejak saat itulah kegiatan zikir diadakan di masjid al-Fithrah *Galaxy Mall* yang semula hanya diikuti oleh beberapa orang karyawan namun kemudian bertambah seiring dengan bertambahnya waktu.

¹¹ Rumah sakit tipe B adalah rumah sakit yang masuk ke dalam pelayanan kesehatan tingkat tersier yang lebih mengutamakan pelayanan subspecialis. Rumah sakit tipe B juga menjadi rujukan lanjutan dari rumah sakit tipe C. Rizky Agustian Listiono, "Studi Deskriptif tentang Pelayanan di Rumah Sakit", *Kebijakan dan Manajemen Publik*, No. 1, Vol, 1, 2015.

bekerja sore atau malam hari berdasarkan kesepakatan jama'ah bukan ditentukan oleh Kyai Asrori meskipun penentuan waktu zikir utama merupakan *domain murshid*.

Demikian juga zikir yang bersifat umum dan terbuka atau zikir yang bekerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, perusahaan dan sebagainya dilaksanakan pada akhir pekan diluar waktu-waktu ritual utama. Hal ini dimaksudkan agar majlis zikir tersebut tidak mengganggu aktifitas di instansi atau lembaga tersebut sehingga tidak mengganggu produktifitas.

Waktu-waktu untuk ritual yang diselenggarakan malam hari yang merupakan waktu utama (*afdhal*) dalam pembagian waktu sehari semalam, seperti separoh malam yang kedua, dan dilakukan secara berjama'ah juga tidak begitu diperhatikan oleh Kyai Asrori. Ia lebih memilih melaksanakan ritual lebih sore sebab lebih mudah diikuti oleh jama'ah dibandingkan jika acara tersebut diadakan melewati tengah malam.

Seluruh kegiatan salat malam pada bulan Ramadhan dimulai pada jam 21.00 WIB, sehingga acara selesai sebelum tengah malam. Jadi Kyai Asrori lebih mengutamakan kehadiran jama'ah, sebab jika acara dimulai tengah malam maka akan selesai jam 3 malam, dengan demikian jama'ah yang hadir tidak akan sebanyak sore hari, karena pagi harinya mereka harus bekerja.

Hal ini dirasakan oleh Rico, seorang pelajar SMA yang rutin mengikuti salat malam. Tidak seperti jama'ah lain yang datang dengan busana muslim lengkap, ia

Sebagai solusi berkurangnya imam khususi, untuk memimpin majlis-majlis zikir diangkatlah para imam majlis di setiap daerah dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan pemimpin majlis khususi dilakukan jadwal ulang oleh pengurus TQN al-Oesmaniyah di setiap daerah guna untuk mensiasati beberapa *zawiyah* yang imam khususnya meninggal, sebab majlis khususi hanya boleh dipimpin oleh imam khususi. Namun hal ini juga tidak terlalu signifikan, sebab satu tahun sebelum meninggal, Kyai Asrori menambah imam khususi di setiap *zawiyah*, sehingga dalam satu *zawiyah* terdapat dua atau lebih imam khususi.

Salah satu hal menarik tentang bertambahnya jama'ah TQN al-Oesmaniyah adalah bergabungnya para remaja, pemuda, para siswa dan mahasiswa selain komunitas *Copler Community* yang telah disinggung sebelumnya. Selain kegiatan di kampus-kampus, banyak juga sekolah-sekolah negeri dan swasta yang mengadakan majlis zikir rutin bulanan, bahkan tidak sedikit yang mengadakan majlis zikir tahunan dalam rangka do'a bersama yang diadakan oleh pihak sekolah. Misalnya SMAN I Gresik yang telah mengadakan majlis zikir rutin setiap tahun selama 19 tahun selain majlis zikir bulanan, SMAN I Kebomas Gresik, SMAN I Ngoro, Jombang, SMA Khadijah Surabaya, SMA Ta'miriyah Surabaya dan lain-lain. Puncaknya, dengan dikoordinir oleh pengurus Al-Khidmah dan TQN al-Oesmaniyah, diadakan majlis zikir gabungan seluruh sekolah di daerah tertentu dalam rangka do'bersama menjelang Unas seperti yang diadakan di Kabupaten Jombang dan Kota Cirebon. Setelah lulus, para siswa yang sekolahnya mengadakan majlis zikir biasanya

masyarakat urban, untuk senantiasa bersemangat dalam beraktifitas dan optimis dalam meghadapi tantangan dan ujian.

Zikir umum yang tercantum dan diamalkan dalam ritual khusus yang adalah bacaan hawqalah dan hasbalah yang keduanya memberikan makna pemasrahan seorang hamba tentang semua urusannya kepada Allah SWT karena didasari rasa ketidakmampuan dan keterbatasan diri. Hal ini sesuai dengan tuntunan *Shaykh* Abdul Qadir al-Jailany kepada para pengikutnya seperti yang terdapat dalam biografinya, "Adab-adab shari'ah adalah perbuatan lahirnya sedangkan hakikat adalah amalan batinnya, fondasinya adalah berserah diri kepada Allah SWT sesuai dengan kehendak-Nya disertai dengan rasa sama sekali tidak punya reka daya dan kemampuan apapun".³⁴

Demikian juga dalam *tawajjuh* dan do'a yang dipanjatkan, selain memohon untuk kepentingan pribadi terutama keinginan untuk dapat menghadap dan mendekat sedekat-dekatnya kepada Allah SWT, tidak ketinggalan do'a yang dipanjatkan juga berisi permohonan agar diberikan kekuatan iman untuk keluarga, lingkungan, masyarakat, bahkan para pemimpin. Sebab pribadi yang salih tidak mungkin dapat bertahan dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat yang tidak salih.³⁵

Dari uraian di atas jelas tergambar bahwa terdapat singularitas yang sangat erat dan kuat antara ritual TQN al-Oesmaniyah dan jama'ah Al-Khidmah dengan individu

³⁴Acmad Asrori al-Ishaqy, Al-Fayd al-Rahmany liman Yazil that al-Saqf al-'Uthmany fi al-Irtobat bi al-Ghawth al-Jilany (Surabaya: al-Khidmah, 2012), 109.

³⁵Acmad Asrori al-Ishaqy, Al-Anwar al-Khusyiyah al-Khatmiyyah (Surabaya: al-Khidmah, 2014), 33-42.

pelaku ritual khususnya mereka yang tinggal di perkotaan. Kebersamaan, itulah rupanya kata kunci yang diinginkan oleh Kai Asrori. Rapuhnya sendi ikatan sosial yang berbanding lurus dengan semakin menguatnya sentimen individu menjadi latar belakang yang paling dominan bagi menggejalanya fenomena dehumanisasi di kalangan masyarakat urban. Inilah yang terus direduksi oleh Kyai Asrori melalui ritual TQN al-Oesmaniyah, yang mayoritas dilakukan secara berjama'ah.

Dehumanisasi yang gejalanya antara lain bisa dideteksi dengan mudarnya kepekaan sosial dan hilangnya empati yang tergusur oleh paradigma hedonis. Masyarakat seperti inilah yang oleh Sigmund Freud didefinisikan sebagai masyarakat yang sakit. Ritual-ritual TQN al-Oesmaniyah itulah kemudian menjadi obat alternatif yang cukup ampuh bagi mereka ditengah keterasingan jiwa dan kehampaan spiritualitas.

Mengacu pada gagasan Giddens tentang dimensi struktural dalam praktik sosial, yaitu signifikasi, dominasi dan legitimasi, hubungan antara murshid sebagai agen dengan struktur yang ada pada masyarakat -dalam hal ini diwakili oleh para pengikutnya, terjadi melalui ranah politis, yakni agen memiliki kekuasaan terhadap para pengikutnya tersebut. Tahap dominasi agen terhadap strukturnya dimulai ketika masyarakat mulai merasakan adanya keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan oleh agen, yang ditandai dengan semakin tingginya kepercayaan masyarakat luas terhadap agen dan semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti agen, sehingga agen semakin mudah dalam mempengaruhi jama'ahnya itu. Dominasi ini semakin

mempermudah agen dalam melakukan perubahan berupa transformasi dalam TQN al-Oesmaniyah, sehingga ide apapun dari agen pada masyarakat akan dilakukan karena agen telah “menguasai” dan “mengontrol” mereka.

Setelah skema dominasi, terjadilah skema signifikasi, yaitu skema simbolik yang menyangkut pemaknaan dan wacana. Melalui kesadaran diskursif agen mengkomunikasikan berbagai pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat melalui tindakan dan ajakan kepada masyarakat agar mereka melakukan hal yang sama. Melalui berulangnya praktik sosial, agen memberi kesan kepada masyarakat sekaligus memberikan motivasi kepada mereka untuk melakukan tindakan sosial sebagaimana yang dicontohkan oleh agen. Hal ini selanjutnya menjadi rutinitas kehidupan masyarakat sehingga membentuk praktik sosial baru bagi masyarakat.

Fase terakhir yakni skema legitimasi, yakni dualitas struktur-agen berlanjut pada tataran pembenaran oleh struktur masyarakat secara lebih luas. Artinya tindakan pembenaran dan dukungan terhadap apa yang telah dilakukan oleh agen bukan hanya oleh masyarakat di sekitar agen, akan tetapi semakin meluas ke wilayah yang lebih jauh. Pembenaran dan dukungan itu tidak murni karena upaya agen saja, tetapi juga karena adanya dukungan dominasi dari struktur pemerintah dan kekuasaan lain seperti pemimpin perusahaan atau perkantoran.

2. Adapun hasil internalisasi dari mengikuti ritual tarekat *al-Qadiriyyah* wa *al-Naqshabandiyah al-Oesmaniyah* yang paling dominan dirasakan oleh para pengikut tarekat adalah adab dan perasaan *muraqabah*. Adab yang dihasilkan diantaranya berganti pakaian dengan pakaian khusus untuk ibadah saat mereka akan melakukan salat atau ritual agama yang lain, sebab mereka merasa tidak pantas jika pakaian yang digunakan bekerja atau aktifitas sehari-hari yang lain dipakai untuk beribadah. Hadirnya perasaan dalam hati berupa tidak memiliki ilmu, kepandaian, kemampuan dan kelebihan-kelebihan lain dan merasa diri kotor, lebih hina dan lebih rendah dibandingkan dengan orang lain. Sedangkan *muraqabah* membuahkan perasaan selalu diperhatikan oleh guru sebagai kelanjutan dari merasa selalu diperhatikan oleh Allah SWT, lebih mudah mengembalikan segala sesuatu yang dialami kepada-Nya dan lebih rajin melakukan ibadah-ibadah sunah, serta rutin dalam mengikuti ritual baik ritual wajib maupun sunah sebab semua dianggap sebagai kewajiban.

3. Kontekstualisasi ritual TQN *al-Oesmaniyah* yang diadaptasikan dengan konsep ruang dan waktu memberikan implikasi terhadap masyarakat urban, yaitu tarekat tidak lagi identik dengan orang tua. Tarekat kini banyak diikuti oleh anak-anak muda, remaja, pelajar, mahasiswa, pejabat dan semua lapisan masyarakat. Mereka masuk ke dalam dunia tarekat karena ketertarikan mereka terhadap ritual tarekat yang dinilai mudah dan tidak terlalu menyita banyak waktu sehingga masih tetap bisa beraktifitas. Fakta ini berbanding terbalik dengan asumsi yang beredar sebelumnya, bahwa

Hal ini bertolak belakang dengan temuan Syafi'i (2012) yang menyatakan bahwa seorang *murshid* mengajarkan kepada para muridnya untuk senantiasa mulazamah (mengekal diri) dalam berzikir. Sedangkan berbagai macam inovasi Kyai Asrori adalah dalam rangka memberikan peluang kepada para pengikutnya untuk tetap beraktifitas dalam hal duniawi sebagai tuntutan kehidupan, bukan hanya melulu berzikir. Dengan demikian keikutsertaan mereka dalam majlis-majlis zikir TQN al-Oesmaniyah sama sekali tidak menghalangi mereka dalam memenuhi kewajiban terhadap keluarga juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Studi ini juga mengkritik temuan Ma'sum (2009) yang menyatakan bahwa untuk dapat mengamalkan ritual tarekat juga agar memperoleh status keanggotaan formal, seseorang harus mengikuti prosesi *bay'at*. Studi ini justru mendapatkan temuan bahwa banyak ritual dalam TQN al-Oesmaniyah yang boleh dilakukan meskipun seseorang belum ber-*bay'at* dan status seseorang sebagai pengikut TQN al-Oesmaniyah tidak ditentukan oleh apakah dia sudah ber-*bay'at* atau belum. Pasca meninggalnya Kyai Asrori fenomena ini semakin nampak, seiring dengan berjalannya waktu banyak sekali murid TQN al-Oesmaniyah yang meninggal, seharusnya kuantitas pengikut ritual semakin sedikit, namun faktanya justru sebaliknya. Hal ini merupakan efek langsung dari pembagian ritual dan pengelompokan pengikut TQN al-Oesmaniyah.

Temuan studi ini mempertajam analisa Muhammad Masyhuri (2017), yang menyimpulkan bahwa bertarekat pada jaman modern selain sebagai pemingkai rasa aman ontologis, juga sebagai pijakan dalam mengaktualisasikan diri dalam merespon modernitas. Studi ini mendapatkan temuan lebih dari itu, pengikut

Pertama, bahwa TQN al-Oesmaniyah tidak hanya diterima oleh masyarakat perkotaan, tapi juga oleh masyarakat pedesaan di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Bahkan pengikut TQN al-Oesmaniyah di pedesaan jauh lebih banyak kuantitasnya dibandingkan dengan pengikut dari kategori masyarakat urban, sebab mereka jauh lebih banyak mempunyai waktu untuk menjalankan ritual tarekat dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Oleh karena itu penganut TQN al-Oesmaniyah di pedesaan luput dari penelitian disertasi ini.

Kedua, banyak hal lain dalam tarekat selain ritual yang menjadi salah satu aspek penelitian, diantaranya tentang adab yang sangat krusial dan luas pembahasannya. Penelitian ini bisa dikatakan hampir tidak menyentuh aspek adab, sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa tarekat, termasuk TQN al-Oesmaniyah, mengabaikan aspek adab ini juga aspek-aspek lain yang tidak diteliti.

Ketiga, seperti tertulis dalam sub judul rekomendasi, bahwa tarekat dalam dunia Islam sangat beragam, bahkan dalam satu tarekat saja bisa terdapat beberapa faksi. Penelitian ini sama sekali tidak menyinggung tentang berbagai macam aliran tarekat tersebut, apalagi sampai kepada klasifikasi mu'tabarah atau ghair mu'tabarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hawash. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya di Nusantara*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1990.
- Abdullah, Taufik. *Sejarah dan Masyarakat Lintasan Historis Islam di Indonesia*. Jakarta, Pustaka Firdaus, 1987.
- Abdullah. *Syeikh Ismail Minangkabawi Penyiar Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah*. Solo: Ramadhani, 1985.
- ‘Adany, (al), Abū Bakar ibn Abdullāh ibn Abū Bakar al-‘Aydrūs. *al-Juz al-Laṭīf fī al-Tahkīm al-Sharīf*. Beirut: Dār al-Hāwy, 2011.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ajībah, Ibn. *Iqāz al- Hīmah fī Sharḥi al-Ḥikam*. Kairo: Maktabah Syurūq al-Dauliyyah, 2009.
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat; Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern Indonesia*. Yogyakarta: Nida, 1971.
- Alūsy (al), Shihāb al-Dīn Mahmud. *Rūh al-Ma’āny fī Tafsīri al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa al-Sab’i al-Mathāny*, Vol. VI. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Ancok, Djamaluddin. dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ansari, Muhammad Abd Haq. *Antara Sufisme dan Shari’ah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Anwar, Marzani. Pengantar dalam Muh Adli dkk, *Sufi Perkotaan; Menguak Spiritualitas di Tengah Kehidupan Modern*. Jakarta: Depag RI, 2002.
- Aqib, Kharisudin. *al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qādiriyah wa Naqshabandiyyah*. Surabaya: Bina Ilmu, 2012.
- Aqib, Kharisudin. *Inabah: Jalan Kembali dari Narkoba, Stres dan Kehampaan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu, 2012.

- Aqib, Kharisudin. *Inabah; Jalan Kembali dari Narkoba, Stres dan Kehampaan Jiwa*. Surabaya, Bina Ilmu, 2012.
- Aşbahāny (al), Isma'il ibn Muḥammad ibn Faḍl. *al-Targhīb wa al-Tarhīb* Vol. III. Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1993.
- Aşfahānī (al), Abū Al-Qāsim al-Ḥusayn bin Muḥammad al-Rāghib. *Al-Mufradāt fī Ghariḫ alQur'ān*, ed. Şafwān 'Adnān. Beirut: Dār al-Qalam, 1412 H.
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Athīr, Majd al-Dīn al-Mubārak ibn Muḥammad al-Jazary ibn. *Jāmi' al-Uşūl fī al-Aḥādīth al-Rasūl* Vol. IX (Beirut: Maktabah Dār al-Bayān, 1972).
- Athīr, Majd al-Dīn al-Mubārak ibn Muḥammad al-Jazary ibn. *Jāmi' al-Uşūl fī al-Aḥādīth al-Rasūl* Vol. X (Beirut: Maktabah Dār al-Bayān, 1972).
- Athqālāni (al), Ibn Hajar. *Fath al-Bārī bi Sharḫ al-Imām Bukhāri* Vol. XI. Kairo: Maktabah Salafiyah, tt.
- Atjceh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian tentang Mistik)*. Jakarta: Fa HM Tawi dan Son, 1996.
- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis tentang Mistik*. Surakarta: Ramadhani, 1990.
- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Ramadani, 1984.
- 'Aṭṭās (al), 'Abdullāh ibn 'Alawy ibn Hasan. *Zuhūr al-Haqā'iq fī Bayān al-Ṭarā'iq*. ttt: Kalzār Hasany, 1313 H.
- Aziz, Ahmad Amir “*Worldview Kaum Tarekat (Studi Pandangan Teologis Pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqshbandiyyah di Surabaya)*”. Disertasi--IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Azra, Azyumardi. “*Neo Sufisme dan Masa Depan*”, dalam Muhammad Wahyuni Nafis (ed.), *Rekonstruksi dan renungan Religius Islam* (Jakarta: Paramadina, 1996).
- , Azyumardi. “*Sufisme dan yang Modern*” dalam Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell (ed.). *Urban Sufism*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

- , Azyumardi. "Tasawuf dan Tarekat", dalam Taufik Abdullah (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini*, Vol. 6. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- , Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1998.
- , Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013.
- , Azyumardi. Pengantar dalam Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell, *Urban Sufisme*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- , Azyumardi. *Renaissans Islam Asia Tenggara, Sejarah, Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: Rosdakarya, 1999.
- , Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- , Azyumardi. *Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bakr, Abū. *Kifāyah al-Atqiyā'*. Surabaya: Haramain, tt.
- Bashumi, Ibrahim. *Nash-ah al-Taṣawwuf fī al-Islām*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1969.
- Basrowi, Muhammad dan Sunyono. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: Yayasan Kamousina, 2004.
- Bayhaqy (al), Abū Bakar Ahmad. *al-Sunan al-Kubrā* Vol. II. Heiderabad: Dā'irah al-Ma'ārif al-Nizāmiyyah, 1344H.
- , Abū Bakar Ahmad. *Syu'ab al-Imān* Vol. II. Bombay: Dār al-Salafiyah, 2003.
- Bazzār (al), Aḥmad ibn 'Amr ibn Abdul Khāliq. *Musnad al-Bazzār* Vol. VII. Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Ḥikam, 2009.
- Beaman, Lori G. *Religion and Canadian Society: Traditions, Transitions and Innovations*. Ontario: Canadian Scholars Press, 2006.

- Bogdan, R. and Steven Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*. tt: John Wiley & Sons, 1984.
- Bruinessen, Martin van. dan Julia D Howell (eds.), *Sufism and the 'Modern' in Islam*. New Yor: I.B Tauris & Co. Ltd, 2007.
- , Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- , Martin van. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, Terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Bukhari (al), Muhammad bin Isma'il bin Ibrāhim bin al-Mughīrah. *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ* Vol. V. al-Qāhirah: Dār al-Shi'bi, tt.
- Burhanpūri (al), *Kanz al-'Umāl fī Sunan al-Aqwāl wa al-'Af'āl* Vol. VI. Madinah: Muassasah al-Risālah, 1981.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial; Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Capra, Critjof *Titik Balik Peradaban, Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, Terj. M. Thoyibi. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Cawidu, Harifuddin. *Sufisme dan Fenomena Spiritualitas Masyarakat Industri; Telaah terhadap Tren Religiusitas di Akhir Abad XX*. Makassar: PPs IAIN Alauddin, 1994.
- Chamdillah, Mochammad. *Pemikiran dan Implementasi Tasawuh Akhlaqi KH. Ahmad Asrori dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Pustaka STAINU, 2015.
- Chaplin P, James. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Damami, Mohammad. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 5*. Jakarta: Ihtiar Baru, 1997.

- Dhavamony, Mariasusasi. *Fenomenologi Agama*, terj. A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Dimishqy (al), Isma'il ibn Umar ibn Kathir. *Tafsir ibn Kathir* Vol. III. ttt: Dār al-Ṭaibah, 1999.
- Eliade, Mircea. *The Encyclopaedia of Religion*. New York: Macmillan Publishing Company, 1982.
- Fathurahman, Oman. "Urban Sufism: Perubahan dan Kesenambungan Ajaran Tasawuf" dalam Rizal Sukma dan Clara Joewono (ed.), *Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer*. Jakarta: CSIS, 2007.
- Fazlurrahman, *Islam* (Chicago & London: University of Chicago Press, 1996), 156.
- Forum Karya Ilmiah III Aliyah, *Jejak Sufi, Membangun Moral Berbasis Spiritual*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- Fragar, Robert. *Psikologi Sufi; Untuk Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh*, Terj. Hasmiyah Rauf. Jakarta: Zaman, 1999.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Gharīsī, Alī. *al-Bay'ah 'Inda al-Ṣufiyyah Dirāsah 'alā Daw' al-Sunnah wa Aqwāl al-Ulamā'*. Wilāyah al-Wādī al-Jazāir: Shīb, 2014.
- Ghazāly (al), Abū Hāmid Muhammad *al-Munqiz min al-Dhalāl*. Beirut: Dār al-Fikr, tt.
- , Abū Hamid Muhammad ibn Muhammad. *Ihyā 'Ulūm al-Dīn* Vol. III. Beirut :Dār al-Fikr, 1995.
- Giddens, Anthony dan Jonathan H. Turner, *Social Theory Today; Panduan Sistematis Tradisi dan Tren Terdepan Teori Sosial*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- , Anthony *Problematika Utama dalam Teori Sosial; Aksi, Struktur dan Kontradiksi dalam Analisis Sosial*, terj., Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1979.

- , Anthony. *A Contemporary Critique of Historical Materialism*. London: MacMillan, 1981.
- , Anthony. *Central Problem in Social Theory*. London: Macmillan, 1979.
- , Anthony. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas* terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana, 2017.
- , Anthony. *Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru*, terj. Eka Adi Nugraha dan Wahmuji. Yogyakarta; Pusatak Pelajar, 2010.
- , Anthony. *Social Theory and Modern Sociology*. California: Stanford University, 1987.
- , Anthony. *Teori Strukturasi; Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, terj., Maufur dan Daryanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- , Anthony. *The Consequences of Modernity*. Stanford: Stanford University Press, 1996.
- , Anthony. *The Constitution of Society: outline of The Theory of Structuration*. Cambridge: Polity Press, 1984.
- Ḥanbaly (al), Muhammad ibn Ahmad ibn Salim al-Safārīny. *Ghidhā al-Bāb Syarḥ Manzūmah al-Ādāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996.
- Ḥasany (al), Ahmad bin Ahmad bin Ajībah *Iqāz al-Himam fī Sharḥ al-Hikam*. Kairo: Maktabah Shauq al-Dauliyah, 2009.
- Habermas, Jurgen. *Legitimation Crisis*. London: Heinemann Educational Books Ltd, 1976.
- Hamka, *Said Jamaluddin al-Afghani: Pelopor Kebangkitan Muslimin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Hamka. *Perkembangan Kebatinan Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- , *Tasauf Modern*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1990.
- Hilmy, Masdar. *Islam Profetik; Substansi Nilai-Nilai Agama dalam Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

- Howell, Julia Day and Martin van Bruinessen, *Sufism and The Modern in Islam* (New York: I.B.Tauris, 2007).
- , Julia Day. "Modernity and Islamic Spirituality in Indonesia's New Sufi Networks", dalam Martin van Bruinessen dan Julia D. Howell (eds.), *Sufism and The Modern in Islam*. New York dan London: IB Tauris, 2007.
- HS, Achlami. "Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral", *Ijtimaiyya*, Vol. 8, N0. 1, Februari, 2015.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural; Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Surabaya: Imtiyaz, 2015.
- Humaydi (al), Muhammmad ibn Futūh. *al-Jam' bayn Shahīhayn al-Bukhārī wa al-Muslim* Vol. III. Beirut: Dār al-Nashr, 2002.
- Isā', Abd Qādir. *Haqā'iq al-Tasawwuf*. Suria: Dār al-Urfān, 2004.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Ishaqy (al), Achmad Asrori. *al-Anwār al-Khuṣūṣiyyah al-Khatmiyyah*. Surabaya: Wava Publishing 2004.
- , Achmad Asrori. *al-Muntakhabāt fī al-Rābithah al-Qalbiyyah wa Shilah al-Rūhiyyah* Vol. IV. Surabaya: Wava Publishing, 2009.
- , Achmad Asrori. *al-Bāqiyāt al-Shhālīhāt wa al-'Aqibāt al-Khairāt wa al-Khātīmāt al-Hasanāt*. Surabaya: Wava Publishing, 2012.
- , Achmad Asrori. *al-Fatḥah al-Nūriyyah* Vol. III. Surabaya: Al Wava Publishing, 2008.
- , Achmad Asrori. *Al-Fayḍ al-Rahmāny liman Yazil taht al-Saqf al-'Uthmāny fī al-Irtobaṭ bi al-Ghawth al-Jilāny*. Surabaya: al-Khidmah, 2012.
- , Achmad Asrori. *al-Muntakhabāt fī al-Rābithah al-Qalbiyyah wa Shilah al-Rūhiyyah* Vol. III. Surabaya: Wava Publishing, 2009.
- , Achmad Asrori. *al-Muntakhabāt fī al-Rābithah al-Qalbiyyah wa Shilah al-Rūhiyyah* Vol. I. Surabaya: Wava Publishing, 2009.

- , Achmad Asrori. *al-Muntakhabāt fī mā Huwa al-Manāqib*. Surabaya, al-Wawa, 2010.
- , Achmad Asrori. *Bashāir al-Ikhwān; fī Tabrīd al-Murīdīn ‘an Ḥarārah al-Fitan wa Inqā’dihim ‘an Shabakah al-Ḥirmān*. Surabaya: Maktabah Saqāfiyah, tt.
- , Achmad Asrori. *Kaifiyah Dzikir al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah*. Surabaya: al-Wawa Publishing, 2007.
- , Achmad Asrori. *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah ath-Thoriqoh dan al-Khidmah*. Surabaya: al-Wawa Publishing, 2011.
- , Achmad Asrori. *al-Risālah al-Shāfiyyah*. Surabaya: 1974.
- Ishaqy (al), Muhammad Usman. *‘Awn a-Rafiq; fī Shaykh al-Tarbiyyah wa al-Adab al-Murīd fī al-Tharīq*. Singapura: Pustaka Nasional Pribit Ltd, tt.
- , Muhammad Usman. *Al-Khulāṣah al-Wāfiyyah fī al-Adab wa Kaifiyyah al-Zikr ‘Inda al-Sādah al-Qādiriyyah wa al-Naqsyabandiyah*. Surabaya: Al-Fithrah, tt.
- Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Jāwiy (al), Nawāwy. *Salālim al-Fuḍalā*. Surabaya: Haramain, tt.
- Jainudin. “Pendidikan Karakter Pada Aliran Tarekat (Studi Perubahan Sosiopsikologis Para Penganut Tarekat Qādiriyyah wa Naqshabandiyah di Surabaya)”. Disertasi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Jurjānī (al), Alī ibn Muḥammad ibn Alī. *al-Ta’rīfāt*. Beirut: Dār al-Kitaḅ al-Arabī, cet.1 , 1405 H.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kasnazān, Muhammad ibn Abd Karīm. *Mausū’ah Kasnazaniyah*. Suria: Dār Mahabbah, 2005.
- Keith F. Punch, *Introduction to Social Rsearch Qualitative and Quantitative Approach*. London:, SAGE Publications, 1998), 190.

- Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1987.
- , *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1985.
- Kurdy (al), Muhammad Amin. *Tanwīr al-Qulūb fī Mu'āmalah 'Allām al-Ghuyūb*. ttt: Dār Ihyā al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.
- Laffan, Michael *Sejarah Islam di Nusantara*, terj. Indi Aunullah & Rini Nurul Badriyah. Bandung: Mizan Media Utama, 2015.
- Lavine, T. Z. *Konflik Kelas dan Orang yang Terasing*. Jogjakarta: Jendela, 2003.
- Lindsay, R. *Recognising Spirituality: The Interface Between Faith and Social Work*. Crawlet: University of Western Australia Press, 2002.
- Lubis, Nur A. Fadhil. *Introductory Reading Islamic Studies*. Medan: IAIN Press Medan, 1998.
- Lyotard, Jean Francois. *A Report on Knowledge* (USA: Unwin Press, 1978).
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1975.
- Madjid, Nurcholis *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- , Nurcholis. *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- , Nurcholis. *Sufisme dan Masa Depan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- , Nurcholish. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Maimun, Achmad. *Seyyed Hossein Nasr; Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Maitre, Luce Claude. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*, terj. Johan Efendi. Bandung: Mizan, 1089.
- Mansur, Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

- Manzūr, Muḥammad bin Mukram bin. *Lisān al-‘Arab*, Vol. 8. Beirut: Dār Ṣādir, 1414 H.
- Masyāni (al), ‘Abd al-Razāq. *Istilāhāt al-Ṣūfiyyah*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1984.
- Masyharuddin, *Pemberontakan Tasawuf; Kritik Ibn Taimiyah atas Rancang Bangun Tasawuf*. Surabaya: JP Books-STAIN Press Kudus, 2007.
- Masyhuri, A. Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Moore, Jacqueline M. (et.al), *To Ask for an Equal Chance The African Americans in the Great Depression*. USA: Littlefield Publisher, 2009.
- Mu’thi (al), Abdul. *Tarekat: Sejarah Timbulnya, Macam-Macamnya dan Ajaran-Ajarannya*. Jakarta: Paramadina, t.t.
- Mufid, Ahmad Syafi’i. *Tangklukan, Abangan dan Tarekat*. Jakarta: YOI, 2006.
- Muhammad, Yusuf Khaṭṭhar. *Mau’sūah Yūsufiyyah*. Suria: Dār al-Taqwā, 2003.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Neo-Sufisme dan Pudarnya Fundamentalisme di Pedesaan*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004.
- , Sri. *Tasawuf Nusantara; Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- , Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslim, Abī al-Husain. *Ṣahīh Muslim*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008.
- Mustaqim. *Urgensi Majelis Dhikir dalam Penyadaran Beragama bagi Pemuda (Study tentang Copley Community di Gresik)*. Tesis--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

- Musyafa', Muhammad. "Kontruksi Tafsir Sufistik (Studi Kitab *al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori al-Ishāqī)". Disertasi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- , Muhammad dkk. *Visi, Misi dan Nilai-Nilai Pondok Pesantren as-Salafi al-Fithrah*. Surabaya, Wava Publishing, 2018.
- Nāzily (al), Sayyid Muhammad Ḥaqqy. *Khazīnah al-Asrār*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Nabhāni (al), Yusuf ibn Ismā'il. *Jamī' Karāmāt al-Awlyā'* Vol. I. Beirut: Dār al-Fikr, 1993.
- Nadwī (al), Abū al-Hasan. *Rijāl al-Fikrah wa al-Dakwah*. Beirut, Dār Ibnu Katsīr, 2007.
- Naisabury (al), Muhammad ibn 'Abdillah al-Ḥākim. *Mustadrak 'ala al-Ṣahīhain* Vol. I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Nasir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Terj. Abdul Hadi W. M. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- , Seyyed Hossein *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1983.
- , Seyyed Hossein. *In Search of the Sacred*. New York: Sunny Press, 1989.
- , Seyyed Hossein. *Islam and The Plight of Modern Man*. London; Longman Group, 1975.
- , Seyyed Hossein. *Menjelajah Dunia Modern*. Bandung: Mizan. 1995.
- , Seyyed Hossein. *Religion and The Order of Nature*. New York: Oxford University, 1996.
- , Seyyed Hossein. *Sufi Essays*. NY, SUNY, 1972.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Vol. II. Jakarta: UI Press, 1986.

- , Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1982).
- , Harun. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- , Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- , Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nawāwī (al), Abū Dhakariyā Yahyā bin Sharaf. *al-Minhāj sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Hāj*. Beirut, Dār Iḥyā' al-turath al-'Arābī, tt.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Naysabūr (al), Abū al-Ḥusyn Muslim ibn Hajjāj *Ṣaḥīḥ Muslmi* Vol. VIII. Beirut: Dār al-Jīl, tt.
- Newman, W. Lawrence. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approach*. Boston: Allyn and Bacon, 1994.
- Niam, Syamsun. *Tasawuf Studies; Pengantar Belajar Tasawuf*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014.
- Palak, Mayor. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Ichtisar Baru, 1999.
- Payne, Malcolm. *Modern Social Work Theory*. New York: Pargrave Macmillan, 2005.
- Pengurus Pusat Thariqah al-Qadiriyyah wa Naqshabandiyah. *Urutan Majlis Dzikir*. Surabaya: Wava Publishing, tt.
- Pusat Bahasa Deartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qardhawi, Yusuf *Umat Islam Menyongsong Abad 21* terj. Sapto Waluyo. Solo: Era Intermedia, 2000.
- , Yusuf. *Epistemologi al-Qur'an (al-Haq)*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Qushairy (al), Abd Wahab ibn Ahmad ibn Aly. *al-Minan al-Kubrā*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2015.

- Qushairy (al), Abū al-Qāsim Abd al-Kārim ibn Ḥawazin. *al-Risālah al-Qushairiyah*. Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2011.
- Rāzy (al), Fakhr al-Dīn. *Tafsir al-Kabīr* Vol. VI. Beirut: Dār Ihyā al-Turāth al-‘Araby, 1415.
- Rahman, Budhy Munawar. “*New Age: Gagasan-Gagasan Mistik-Spiritual Dewasa Ini*” dalam *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, Muhammad Wahyuni Nafis (ed.). Jakarta: Paramadina, 1996.
- , Budhy Munawar. *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 2010.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Riyadi, Abdul Kadir. *Arkeologi Tasawuf*. Bandung: Mizan, 2016.
- , Abdul Kadir. *Tasawuf Urban: Antara Fenomena Religi dan Gairah Keagamaan*. Surabaya: STAI Al-Fithrah Press, 2012.
- Robertson. Roland. (ed.) *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Rosidi. “Maqāmāt dalam Perspektif Sufistik KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy”. Tesis-- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Ruslani (ed.). *Wacana Spiritualitas Timur dan Barat*. Yogyakarta: Qalam, 2000.
- Rusli, Ris’an. *Tasawuf dan Tarekat; Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sachedina, A.A. dalam Keith Crim (ed.), *The Perennial Dictionary of World Religions*. New York: Harper and Row, 1989.
- Samarqand (al), Nasr ibn Muhammad *Tanbīh al-Ghāfilīn*. tt: Dār Ihyā al-Kutub al-‘Arabiyyah, tt.
- Sambas, Ahmad Khatib. *Fath al-‘Arifīn*. Surabaya: Shirkah Bungkul Indah, tt.

- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Shaibany (al), Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Ḥilal ibn Asad. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal* Vol. IV. Beirut; ‘Ālam al-Kutub, 1994.
- Shihab, Alwi. *Islam Sufistik: “Islam Pertama” dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2001.
- , Alwi. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Nurcholish Madjid, Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Shihab, Quraish. *Generasi Muda di Era Globalisasi*. Jakarta: Mimbar Ulama, 1993.
- Simuh. *Sufisme Jawa; Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2016.
- , *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sirriyeh, Elizabeth. *Sufi dan Anti Sufi*, terj. Ade Alimah. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- , Elizabeth. *Sufis and Anti-Sufis: The Defense, Rethinking and Rejection of Sufism in the Modern World*. Richmond, Surrey: Curzon Press, 1999.
- Soekanto, Soerjono *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Solihin, M. dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*. Bandung, Pustaka Setia, 2008.
- Solihin, M. *Sejarah dan Pemikiran Tasawuf di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Subhi, Ahmad Mahmud. *Filsafat Etika; Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intusionalis Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Suhrawardi (al), ‘*Awārif al-Ma‘ārif*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, tt.
- Sulamy (al), Abū Abd Rahman. *Thabaqāt al-Shūfiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.

- Suprayogo, Imam. dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suseno, Franz Magnis. *Pijar-pijar Filsafat: dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius 2005.
- Susilo, Rahmad K. Dwi. *20 Tokoh Sosiologi Modern; Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2008.
- Sha'rāny (al), 'Abdul Wahāb. *al-Kawkab al-Shāhiq fī al-Farqi Bayna al-Murīd al-Ṣādiq wa Ghair al-Ṣādiq*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Sya'rāny (al), Abd Wahhāb. *Lawāqih al-Anwār al-Qudsiyyah fī Ma'rifah Qawā'id al-Shūfiyyah*. Beirut : Dār al-Fikr, 1996.
- Syafi'i. "Istinbāt Hukum di Lingkungan Ahli Ṭarīqah (Analisis Bahṭhul Masā'il Diniyyah Jam'iyyah Ahl al- Ṭarīqah al-Mu'tabarah al-Nahḍiyyah)". Disertasi--IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Syahputra, Iswandi. *Komunikasi Profetik: Konsep dan Pendekatan*. Jogjakarta; Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Syam, Nur. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Ramadhani, 1991.
- , Nur. *Tarekat Petani; Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Syatori, Ahmad. "Relasi Murshid-Murid dalam Tradisi Tarekat Qādiriyyah wa Naqshabandiyyah (Studi Tasawuf tentang Perilaku Sosial-Spiritual di Pondok Pesantren al-Salafi al-Fithrah Surabaya)". Tesis--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Syukur, Amin. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- , *Intelektualisme Tasawuf; Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*. Semarang: Lembkota, 2014.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Ṭanṭawī, Muḥammad Sayyid. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-Karīm* , Vol. 14. Kairo: Dār al-Nahdah, 1998.

- Taftazani (al). Abū al-Wafā al-Ghanīmy. *al-Madkhāl ilā al-Taṣawwuf al-Islāmy*. Kairo: Dār al-Thaqafah bī al-Nashr wa al-Tawfi, 1981.
- Thompson, Jhons B. *Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia*, terj. Haqqul Yakin. Yogyakarta: Ircisod, 1984.
- Thūsy (al), Abi Nasr Sarraj. *al-Luma‘*. Mesir: Dār al-Kutub al-Hadīth, 1960.
- Tim Penyusun. *Lima Pular Utama; Soko Guru Tuntunan dan Bimbingan Hadhrotus Syaikh Achmad Asrori Al-Ishaqy*. Surabaya: al-Wawa Publishing, 2009.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012.
- Trimingham, James Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. London: Oxford University Press, 1971.
- Turmudhi (al), Muhammad bin ‘Isā Abū ‘Isā. *Sunan al-Turmudhi* Vol. IV. Beirut, Dār Iḥyā’ al-turath al-‘Arābī, tt.
- Umar, Nasaruddin. *Tasawuf Modern; Jalan Mengenal dan Mendekatkan Diri kepada Allah SWT*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- Vander, James W. *Sociology: Systematic Approach*. NY: RPC, 1970.
- Voll, John O. “Sufism: Tarekat-tarekat Sufi”, dalam John L. Esposito (ed.), *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Vol. 5, terj. Eva, et al. Bandung: Mizan, 2002.
- , John Obert. *Islam, Continuity and Change in The Modern World*, Terj. Ajad Sudrajad. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Winangun, Y. W. Wartajaya. *Masyarakat Bebas Struktur, Limitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Woodward. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Tucson: University of Arizona Press, 1989.
- Wora, Emanuel. *Perennialisme: Kritik atas Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

- Huda, Sokhi. "Karakter Historis Sufisme Pada Masa Klasik, Modern dan Kontemporer", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 1. Juni, 2017.
- Howel, Julia Day. Sufism and The Indonesian Islamic Revival. *The Journal Of Asian Studies* 60. No 3, August, 2001.
- Karim, Muchit A. "Tarekat Amaliah: Media Dakwah bagi Masyarakat Kota Jakarta", *Multikultural dan Multireligius*, Vol. VIII, No. 30. April-Juni, 2009.
- Kumayi (al), Sulaiman. "Gerakan Pembaruan Tasawuf Di Indonesia", *Teologia*, Vol. 24, No. 2. Juli-Desember, 2013.
- Misbah, M. "Fenomena Urban Spiritualitas: Solusi Atas Kegersangan Spiritual Masyarakat Kota", *Komunika*, Vol. 5, No. 1. Januari Juni, 2011.
- Mukani. "Ulama Al-Jawwi di Arab Saudi dan Kebangkitan Umat Islam di Indonesia". *al-Murabbi*, Vol. 2, Nomor 2. Januari, 2016.
- Mulyati, Sri. "Spiritual Kota Itu Bukan Gerakan Sufi", dalam *Risalah Nahdlatul Ulama*, No. 10/thn 11. 1429 H.
- Muzakkir, "Tasawuf Dalam Kehidupan Kontemporer: Perjalanan Neo-Sufisme", *Usuluddin*, Bil. 26, 2007.
- Noupal, Muhammad. "Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi", *Intizar*, Vol. 22. No. 2, 2016.
- Nurhaidah, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3, April 2015.
- Priyono, Herry B. Sebuah Terobosan Teoritis, dalam *Basis* No. 02, tahun ke-49, Januari-Februari, 2000.
- Rofhani, "Budaya Urban Muslim Kelas Menengah", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Volume 3 Nomor 1. Juni, 2013.
- Umar, Mashudi. "Cara Melahirkan 'Sufi' Modern", dalam *Risalah Nahdlatul Ulama*, No.10, Thn 11/1429 H.
- Widyaningsih, Titik Sunarti. "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 2. 2014.

Website

Inayatullah, Sohail. "*Islamic Civilization in Globalization*", dalam <http://www.metafuture.org/articles>, diakses 07 Juli 2019.

Oman Fathurahman, "Urban Sufism: "Kaum Sufi Berdasi" di Indonesia", dalam <http://indonesianmuslim.com/37.html>, diakses 1 Maret 2019.

